

**HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT
TUNGKAI, DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN
MENGGINGIRING BOLA PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER
SEPAKBOLA DI SMK YAPPI WONOSARI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



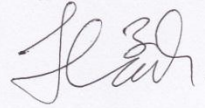
Oleh :
Ahmad Syaifuddin Anwari
NIM.12601244157

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” yang disusun oleh Ahmad Syaifuddin Anwari NIM 12601244157 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2016



Nurhadi Santoso M.Pd
NIP. 19740317200812 1 003

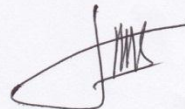
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Syaifuddin Anwari
NIM 12601244157

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” yang disusun oleh Ahmad Syaifuddin Anwari, NIM.12601244157 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan **lulus**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurhadi Santoso, M.Pd.	Ketua Penguji		16/8-16
Fitria Dwi A, M.Or.	Sekretaris penguji		12-8-16
Yudanto, M.Pd.	Penguji I (Utama)		15-8-16
Erwin Setyo K, S.Pd., M.Kes.	Penguji II (Pendamping)		15-8-16

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 8

MOTTO

Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya (H.R Muslim dalam Shahih-nya).

Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci untuk sukses. Jika Anda mencintai yang Anda kerjakan, Anda akan sukses (Albert Schweitzer).

”Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka jangan sampai engkau menelantarkan mereka karena kerja kerasmu” Ahmad Syaifuddin Anwari).

“Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya” (Ahmad Syaifuddin Anwari).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Drs. Sarjono M.Pdi dan Ibu Sukatminah yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai. Mudah-mudahan selalu dalam kondisi sehat dan semoga persembahan ini bisa memberikan sedikit rasa kebahagiaan.
2. Kakakku Nurul Imtihanah dan Nurul Hidayah Isnaniyah yang selalu memotivasi, memberi semangat dan dukungan, mudah-mudahan selalu dilancarkan segala urusannya.

HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI, DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMK YAPPI WONOSARI

Oleh
Ahmad Syaifuddin Anwari
NIM 12601244157

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih kurangnya tingkat keterampilan menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada permainan sepakbola peserta ekstrakurikuler SMK YAPPI Wonosari.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola di SMK YAPPI Wonosari yang berjumlah 30 siswa, dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data pada penelitian ini diambil dengan tes koordinasi mata kaki, tes kekuatan otot tungkai, tes kelincahan, dan tes keterampilan menggiring bola. Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, dan ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Kata Kunci: Keterampilan Menggiring Bola, Koordinasi Mata kaki, Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Peserta Ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari”

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Studi PJKR FIK UNY Bapak Erwin Setyo, M.Kes, Yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Nurhadi Santoso M.Pd, dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Hari Yulianto, M.Kes, selaku Pembimbing Akademik yang telah

banyak memberi pengarahannya serta bimbingan dalam bidang akademik maupun non akademik dari awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru dan pelatih sepakbola di SMK YAPPI Wonosari yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman PJKR E angkatan 2012 yang selalu mendukungku. Maaf kalau banyak kesalahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Permainan Sepakbola	9
2. Koordinasi Mata Kaki	10
3. Hubungan Koordinasi Mata kaki dengan Keterampilan Menggiring Bola	12
4. Kekuatan Otot Tungkai	13
5. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dengan Keterampilan Menggiring Bola	14

6. Kelincahan.....	15
7. Hubungan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola..	17
8. Keterampilan Menggiring Bola.....	18
9. Ekstrakurikuler	18
10. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).....	24
11. Profil Ekstrakurikuler SMK YAPPI Wonosari	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Pengumpulan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat.....	44
2. Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Analisis Deskriptif.....	48
1. Koordinasi Mata Kaki (X_1)	48
2. Kekuatan Otot Tungkai (X_2)	49
3. Kelincahan (X_3).....	50
4. Keterampilan Menggiring Bola (Y)	50
B. Hasil Uji Prasyarat	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linieritas	52
3. Uji Multikolinieritas.....	53
C. Hasil Uji Hipotesis	54
1. Hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (<i>dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari	54
2. Hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (<i>dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari	55
3. Hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (<i>dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	56
4. Hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola	

(<i>dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Hubungan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	58
2. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai terhadap Keterampilan Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	58
3. Hubungan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	59
4. Hubungan Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Hasil Penelitian	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Statistik Deskriptif Koordinasi Mata Kaki (X_1).....	48
Tabel 2. Statistik Deskriptif Kekuatan Otot Tungkai (X_2).....	49
Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelincahan (X_3)	50
Tabel 4. Statistik Deskriptif Keterampilan Menggiring Bola (Y).....	51
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 6. Hasil Uji Linieritas	52
Tabel 7. Ringkasan Hasil Multikolinieritas	53
Tabel 8. Hasil Korelasi Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan ...	54
Tabel 9. Hasil Korelasi Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan ...	55
Tabel 10. Hasil Korelasi Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring ..	56
Tabel 11. Hasil Korelasi Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam	20
Gambar 2. Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar	20
Gambar 3. Menggiring bola menggunakan punggung kaki	21
Gambar 4. Desain Penelitian	32
Gambar 5. Tes Koordinasi Mata Kaki	37
Gambar 6. Tes Kekuatan Otot Tungkai	38
Gambar 7. <i>Tes Zig-zag Run Test</i>	40
Gambar 8. Tes Kemampuan Menggiring Bola (Nurhasan 2007: 212).	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Analisis Data.....	68
Lampiran 2. Data Penelitian.....	77
Lampiran 3. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	78
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 5. Surat Izin Gubernur DIY	81
Lampiran 6. Surat Ijin Bupati Gunungkidul	82
Lampiran 7. Surat Izin Kepala Sekolah SMK YAPPI Wonosari.....	83
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 9. Surat Peminjaman Alat.....	85
Lampiran 10. Dokumentasi.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar manusia bahkan mendapat simpati dari masyarakat Indonesia. Sepakbola juga digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, internasional, anak-anak, dewasa, hingga orang tua. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Setiap tim memiliki sebelas pemain utama dan diizinkan memiliki pemain cadangan. Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam permainan sepakbola tentu saja harus didukung oleh penguasaan teknik dasar yang baik.

Teknik dasar dalam bermain sepakbola meliputi beberapa hal. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain sepakbola adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*). Secara khusus, teknik menggiring bola (*dribbling*) memiliki peranan penting terhadap permainan sepakbola. Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Seperti halnya pada ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing

ektrakurikuler. Sepakbola merupakan salah satu ektrakurikuler yang paling diminati oleh siswa. Hal ini terbukti dari antusias siswa untuk mengikuti ektrakurikuler sepakbola. Tetapi tidak semua peserta ektrakurikuler sepakbola memiliki kemampuan keterampilan dasar yang mumpuni, terutama teknik menggiring bola (*dribbling*). Sedangkan pemberian tes *dribbling* juga diakui masih jarang, sehingga tidak diketahuinya seberapa besar kemampuan siswa terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) tersebut. Para peserta ektrakurikuler sepakbola juga belum banyak mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi agar dapat menggiring bola dengan baik. Maka dari itu, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal untuk mengembangkan keterampilan *dribbling* siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi teknik menggiring bola.

Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menggiring bola peserta ektrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari salah satunya adalah koordinasi mata kaki, kemampuan mengkoordinasi mata kaki ketika menggiring bola pada peserta ektrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari masih selalu melihat bola dan belum dapat mengalihkan perhatiannya dari arah bola. Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan (Rusli Lutan, 2000: 77). Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga termasuk cabang olahraga sepakbola. Bentuk latihan koordinasi yang diberikan kepada anak usia sekolah menengah didasarkan pada tahap gerak dasar yang

menyenangkan. Koordinasi yang diperlukan setiap pemain dalam bermain sepakbola adalah koordinasi antara mata kaki, karena mata adalah pusat dimana pandangan untuk melihat kondisi di sekitar lapangan serta peranan kaki sebagai pengolah bola. Maka dari sinilah, latihan yang dapat diberikan misalnya variasi langkah kaki yang dipadukan dengan arah pandangan mata agar bisa dengan mudah menyelaraskan antara pandangan mata dan gerakan kaki permainan sepakbola yang didominasi dalam penggunaan kaki membuat peranan kekuatan otot tungkai sangat penting.

Faktor yang kedua adalah kekuatan otot tungkai. Kekuatan otot tungkai merupakan salah satu komponen fisik yang penting dan sangat berguna untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Menurut Mochamad Sajoto (1988: 58) kekuatan adalah komponen kondisi fisik yang menyangkut masalah seorang atlet pada saat mempergunakan otot-ototnya, menerima beban dalam waktu kerja tertentu. Dalam hal ini kekuatan otot tungkai dibutuhkan dalam menggiring bola pada saat akan melakukan gerakan ataupun pada saat melakukan gerakan menggiring bola, karena pada saat akan melakukan gerakan ataupun melakukan gerakan menggiring bola bagian kaki khususnya tungkai akan mempergunakan otot-ototnya untuk menerima beban dalam waktu kerja tertentu. Pada saat menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola belum dapat menguasai bola tersebut secara baik, sehingga pada saat menggiring seringkali bolanya jauh dan terlepas dari penguasaan. Pengertian kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan. Pengertian secara

fisiologi, kekuatan adalah kemampuan *neuromuskuler* untuk mengatasi tahanan beban luar dan beban dalam. Tingkat kekuatan olahragawan diantaranya dipengaruhi oleh keadaan: panjang pendeknya otot, besar kecilnya otot, jauh dekatnya titik beban dengan titik tumpu, tingkat kelelahan, jenis otot merah atau putih, potensi otot, pemanfaatan potensi otot, teknik, dan kemampuan kontraksi otot (Sukadiyanto, 2002: 61).

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam kemampuan teknik menggiring bola (*dribbling*) yaitu kelincahan. Unsur kelincahan dalam menggiring bola adalah pada saat pemain menghindar dari serangan pemain lawan sewaktu menguasai bola. Peserta ekstrakurikuler belum bisa menghindari serangan pemain lawan sehingga bola mudah terebut oleh lawan. Menurut Ismaryati (2006: 41) kelincahan merupakan salah satu komponen kesegaran jasmani yang sangat diperlukan pada semua aktivitas yang membutuhkan kecepatan perubahan posisi tubuh dan bagian-bagiannya. Kelincahan juga diperlukan dalam membebaskan diri dari kawalan lawan dengan menggiring bola melewati lawan dengan menyerang untuk menciptakan suatu gol yang akan membawa pada kemenangan. Namun keadaan yang ada pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari masih memerlukan banyak latihan agar dapat memiliki kelincahan yang baik.

Untuk membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh dengan teknik menggiring bola (*dribbling*) maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai

dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Peserta Ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemberian tes *dribbling* pada peserta ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari masih jarang.
2. Kemampuan mengkoordinasi mata kaki ketika menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari masih selalu melihat bola dan belum dapat mengalihkan perhatiannya dari arah bola.
3. Kemampuan kekuatan otot tungkai ketika menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari masih belum dapat menguasai bola dengan baik, sehingga pada saat menggiring seringkali bolanya jauh dan terlepas dari penguasaan.
4. Kemampuan kelincahan ketika menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari yaitu masih belum dapat menghindari serangan pemain lawan sehingga bola mudah terebut.
5. Belum diketahui hubungan antara Koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dalam peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada perlu diberi batasan sesuai dengan tujuan agar terhindar dari penafsiran yang keliru terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada hubungan koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari?
2. Adakah hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari?
3. Adakah hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta di SMK YAPPI Wonosari?
4. Adakah hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta di SMK YAPPI Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
2. Hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
3. Hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
4. Hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah - masalah hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap

keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, guna meningkatkan penalaran dan memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian.

b. Bagi Pelatih

Sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan program latihan keterampilan menggiring bola pada permainan Sepakbola.

c. Bagi Ekstrakurikuler Sepakbola

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan pemain dalam mengikuti kegiatan latihan olahraga Sepakbola.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Permainan Sepakbola

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Ada pun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan.

Menurut Muhajir (2007: 22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Menurut Luxbacher (2008: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Didalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepakbola

hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dengan pengertian pula berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kebobolan penyerang lawan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit.

2. Koordinasi Mata Kaki

Dalam setiap cabang olahraga pasti memerlukan sebuah koordinasi, tidak beda dengan permainan sepakbola itu sendiri. Yang diperlukan dalam permainan sepakbola lebih dominan pada koordinasi mata kaki, karena dalam permainan ini yang banyak berperan adalah pandangan mata dan kelincahan kaki dalam mengolah bola. Menurut Rusli Lutan, dkk. (2000: 77), koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Sedangkan koordinasi menurut Ismaryati (2006: 53) koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot

selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan.

Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga yang melibatkan kegiatan fisik, koordinasi juga penting bila berada dalam situasi dan lingkungan yang asing, misalnya perubahan lapangan pertandingan, peralatan, cuaca, lampu penerangan, dan lawan yang dihadapi. Menurut Djoko Pekik (2002:77) koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efektif.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang (atlet) dalam memadukan berbagai macam gerak yang berbeda-beda, dengan kesulitan yang berbeda, tetapi dilakukan secara cepat dan tepat. Fungsi koordinasi adalah menghasilkan satu pola gerakan yang serasi, berirama dan kompleks maka dari itu fungsi latihan koordinasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Sedangkan koordinasi mata

kaki yaitu kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan antara pandangan mata yaitu mata sebagai pemegang fungsi utama untuk melihat objek (bola) dan sasaran, kemudian kaki sebagai gerak unruk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan yaitu dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola.

3. Hubungan Koordinasi Mata kaki dengan Keterampilan Menggiring Bola

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan (Rusli Lutan, 2000: 77). Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga termasuk cabang olahraga sepakbola. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dalam melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Koordinasi yang baik dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak satu ke pola gerak yang lain. Koordinasi sangat penting untuk para siswa untuk dipelajari, koordinasi menjadi sebuah latihan agar otak kanan dan kiri seimbang.

Bentuk latihan koordinasi yang diberikan kepada siswa menengah atas didasarkan pada tahap gerak dasar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan, gerakan tersebut meliputi: variasi lompat, variasi loncat, dan variasi gerakan kaki yang dipadukan dengan arah pandangan mata. Permainan sepakbola yang sebagian besar menggunakan gerakan kaki menyimpulkan bahwa koordinasi yang

dibutuhkan dalam bermain sepakbola yaitu koordinasi antara mata dan kaki. Dalam melakukan teknik menggiring bola koordinasi mata kaki diperkirakan menjadi hal penting karena dalam menggiring bola seorang pemain tidak hanya fokus pada gerakan kaki namun juga harus memiliki pandangan terhadap keadaan sekitar. Sehingga perlu diadakannya pembuktian apakah pemain yang memiliki koordinasi mata kaki yang baik dapat menggiring bola dengan baik pula.

4. Kekuatan Otot Tungkai

Kekuatan termasuk unsur yang sangat penting dalam aktivitas olahraga karena kekuatan merupakan daya penggerak, dan pecegah cidera. Selain itu kekuatan memainkan peranan penting dalam komponen-komponen kemampuan fisik yang lain misalnya power, kelincahan dan kecepatan. Dengan demikian kekuatan merupakan faktor utama untuk menciptakan prestasi yang optimal. Menurut Ismaryati (2006: 111) ada beberapa macam tipe kekuatan, yaitu:

- a. Kekuatan umum adalah kekuatan sistem otot secara keseluruhan.
- b. Kekuatan khusus, merupakan kekuatan otot tertentu yang berkaitan dengan gerakan tertentu pada cabang olahraga.
- c. Kekuatan maksimum adalah daya tertinggi yang dapat ditampilkan oleh sistem syaraf otot selama kontraksi volunter (secara sadar) yang maksimal. Ini ditunjukkan oleh beban berat yang dapat ditingkatkan dalam satu kali usaha.
- d. Daya tahan kekuatan ditampilkan dalam serangkaian gerak yang berkesinambungan mulai dari bentuk menggerakkan beban ringan berulang-ulang.
- e. Kekuatan relatif, adalah kekuatan yang ditujukan dengan perbandingan antara kekuatan absolut (*absolut strength*) dengan 28 berat badan (*body weight*).

Seperti halnya keterangan di atas, menurut Suharno HP yang dikutip oleh Samsul Munawar (2003: 8) kekuatan adalah kemampuan dari otot untuk dapat mengatasi tahanan atau beban dalam menjalankan aktivitas. Menurut Santoso Giriwijoyo (2005: 72-73), latihan kekuatan otot ditinjau dari tipe kontraksi otot latihan tahanan terbagi atas tiga kategori yaitu (1) kontraksi isometrik, (2) kontraksi isotonik, (3) kontraksi isokinetik. Dari beberapa penjelasan di atas kekuatan otot tungkai adalah kemampuan sekelompok otot dalam melakukan suatu usaha gerak maupun mengatasi beban. Dalam permainan sepakbola didominasi dengan gerakan lari, menggiring bola dan menendang bola. Peranan tungkai pada gerakan lari, menggiring bola dan menendang bola sangat besar. Untuk itu kelompok otot tungkai merupakan faktor pendukung utama untuk keberhasilan menggiring bola yang baik. Dengan demikian diperkirakan ada hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan keberhasilan dalam menggiring bola.

5. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dengan Keterampilan Menggiring Bola

Kekuatan merupakan unsur yang sangat penting dalam aktivitas olahraga apapun, termasuk juga permainan sepakbola. Kekuatan inilah yang menjadi daya penggerak setiap aktivitas fisik, dan juga memegang peranan penting dalam melindungi dari kemungkinan cedera. Kekuatan juga bisa menjadikan atlet bisa lari lebih cepat, melompat lebih jauh, mengangkat beban lebih berat, memukul, menendang lebih keras. Kekuatan otot tungkai yang dimaksud di sini adalah kemampuan otot

untuk menerima beban dalam waktu bekerja di mana kemampuan itu dihasilkan oleh adanya kontraksi otot yang terdapat pada tungkai, kontraksi ini timbul untuk melakukan gerakan yang mendukung seperti mengubah arah untuk melakukan *dribbling*. Siswa yang tidak memiliki kekuatan yang memadai cenderung akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan terlebih pada gerakan olahraga permainan yang memiliki gerakan sangat aktif.

Seperti halnya gerakan menggiring bola pada permainan sepakbola membutuhkan kekuatan kaki yang baik. Kekuatan yang diperlukan seorang pemain sepakbola dalam menggiring bola yaitu kekuatan otot tungkai. Maka dari itu perlu diketahui seberapa besar kekuatan otot tungkai ini berpengaruh terhadap keterampilan menggiring pada permainan sepakbola sehingga dibutuhkan penelitian untuk membuktikan apakah terjadi hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola

6. Kelincahan

Kelincahan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang berperan penting terutama pada cabang olahraga permainan termasuk juga sepakbola, khususnya pada saat menggiring bola. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh atau bagian tubuh untuk mengubah arah gerakan secara mendadak dalam kecepatan yang tinggi (Toho Cholik Mutohar dan Ali Maskum, 2007: 56). Pendapat lain mengatakan

bahwa kelincahan bagi seorang pemain sangat erat kaitanya dengan kemampuan melakukan gerakan mengubah-ubah arah dengan kecepatan yang tinggi (Joko Purwanto, 2004: 41).

Berdasarkan jenisnya, kelincahan dibedakan menjadi beberapa hal. Menurut Ismaryati (2006: 42) ditinjau dari keterlibatannya atau perannya dalam beraktivitas, kelincahan dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, kelincahan umum digunakan untuk aktivitas sehari-hari atau kegiatan olahraga secara umum. Sedangkan kelincahan khusus merupakan kelincahan yang bersifat khusus yang dibutuhkan dalam cabang olahraga tertentu. Kelincahan yang dibutuhkan memiliki karakteristik tertentu sesuai tuntutan cabang olahraga yang dipelajari. Menurut Joko Purwanto (2004: 41) bahwa seorang pemain yang mempunyai kelincahan yang baik memiliki keuntungan, antara lain: mudah melakukan gerakan yang sulit, tidak mudah jatuh atau cidera, dan mendukung teknik-teknik yang digunakannya terutama teknik menggiring bola. Ciri-ciri kelincahan dapat dilihat dari kemampuan bergerak dengan cepat, mengubah arah dan posisi, menghindari benturan antara pemain dan kemampuan berkelit dari lawan di lapangan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelincahan yaitu kekuatan otot, kekuatan, tenaga ledak otot, waktu reaksi, keseimbangan, dan koordinasi (Depdiknas, 2000: 56-57). Adapun faktor lain yang mempengaruhi kelincahan menurut Depdiknas (2000: 57) yaitu:

- a. Tipe Tubuh
Orang yang tergolong mesomorf lebih tangkas dari pada eksomorf dan endomorph.
- b. Umur
Kelincahan meningkat sampai kira-kira umur 12 tahun pada waktu mulai memasuki pertumbuhan cepat (*rapid growth*).
- c. Jenis Kelamin
Anak laki-laki memperlihatkan kelincahan sedikit lebih dari pada perempuan sebelum umur pubertas.
- d. Berat badan
Berat badan yang berlebihan dapat mengurangi kelincahan
- e. Kelelahan
Kelelahan dapat mengurangi kelincahan. Oleh karena itu, penting memelihara daya tahan tubuh.

Jika dilihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, sesuai dengan situasi yang dihadapi di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan tubuhnya. Kelincahan termasuk suatu gerak yang rumit, dimana dalam kelincahan terdapat unsur-unsur yang lain seperti kelentukan, koordinasi dan kecepatan yang bereaksi bersamaan. Kelincahan diperlukan pada cabang olahraga yang bersifat permainan. Kelincahan berkaitan dengan gerak tubuh yang melibatkan gerak tubuh yang berubah-ubah dengan tetap memelihara keseimbangan.

7. Hubungan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Kelincahan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak serta diperlukan pada semua aktivitas yang membutuhkan kecepatan, perubahan posisi tubuh dan bagian bagiannya. Kelincahan yang dimiliki oleh pada siswa sekolah menengah atas umumnya masih tergolong rendah, masih kurang latihan dan belum

diketahui tingkat kelincahan yang mereka miliki. Kelincahan dapat dilihat dari sejumlah besar kegiatan dalam yang meliputi kerja kaki yang efisien dan perubahan posisi tubuh dengan cepat. Seseorang yang mampu merubah posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi berarti kelincahannya cukup baik.

Kelincahan juga diperlukan untuk membebaskan diri dari kawalan lawan agar dapat membuka kesempatan menciptakan suatu gol. Pemain yang kurang lincah dalam melakukan suatu gerakan akan sulit menghindari sentuhan-sentuhan perseorangan yang dapat mengakibatkan kesalahan pada dirinya bahkan dapat kehilangan bola yang dikuasainya seperti saat seorang pemain menggiring bola. Dalam beberapa hal kelincahan menyatu dengan tenaga daya tahan. Kelincahan inilah yang dapat mendorong seorang pemain untuk melakukan gerak tipu pada saat menggiring bola saat bermain sepakbola. Dari penjelasan inilah perlu dibuktikan apakah kelincahan yang baik akan berpengaruh terhadap teknik menggiring bola seorang pemain sepakbola.

8. Keterampilan Menggiring Bola

Salah satu tontonan yang menarik dalam sepakbola adalah kemampuan seorang pemain yang mempunyai teknik menguasai bola dengan baik dan menggiring bola melewati musuhnya. Menurut Sukatamsi (2001: 3.3), menggiring bola dapat diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus

menerus di atas tanah secara kontinyu. Menggiring bola sangat penting kegunaannya dalam permainan sepakbola.

Menurut Danny Mielke (2007: 1), “*Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Menggiring dapat dilakukan pemain menggunakan sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar serta punggung kaki.

Menurut Thomas (2009), sebuah perubahan arah dan perubahan kecepatan sangat penting untuk menggiring bola. Perubahan arah adalah kemampuan saat menggiring bola untuk atau kemengubah arah ke kiri kanan atau berubah 180°. Perubahan kecepatan saat menggiring bola bisa dari lambat ke cepat atau dari cepat ke lambat.

Menurut Sukatamsi (2001: 3.4), kegunaan memiliki teknik menggiring bola adalah untuk melewati lawan, untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, untuk menahan bola tetap dalam penguasaan. Ada beberapa macam cara teknik menggiring bola yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan menggiring bola dengan punggung kaki.

Menurut Budi Sutrisno dan Muhammad Bazin Khafidi (2010: 6), menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dengan *passing-passing* pendek dari kedua kaki yang silih berganti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam sepakbola yang paling penting pada saat melakukan serangan karena untuk melewati lawan, dan untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat dan akurat. Seorang pemain sepakbola yang dapat menggiring bola dengan lincah dan cepat dapat mengacaukan pertahanan lawan. Namun tidak boleh egois, karena sepakbola adalah permainan beregu. Agar dapat bermain dengan baik setiap pemain harus menguasai teknik menggiring bola dengan baik. Adapun gambar teknik menggiring bola adalah sebagai berikut:

- a. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam



Gambar 1. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam

- b. Menggiring bola dengan kaki bagian luar



Gambar 2. Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar

- c. Menggiring bola dengan punggung kaki



Gambar 3. Menggiring bola menggunakan punggung kaki

9. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Menurut Anang Wijayanto (2009: 2) ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pembelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan pengembangan diri menuju manusia seutuhnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dan sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, dan menerapkan nilai pengetahuan yang telah dipelajari berbagai mata pelajaran. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor:

226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian sebagai anak yang tengah belajar. Peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan yang dikutip oleh Suryosubroto (1997: 272) adalah: (a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor; (b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya menuju yang positif; dan (c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program

intrakurikuler yaitu mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Adapun fungsi dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler menurut Anifal Hendri yang dikutip oleh Yudik Prasetyo dalam jurnal pendidikan jasmani indonesia (2010: 65) adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat serta minat.
- b. Sosial, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembangkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dapat menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan Karir, merupakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi psikomotorik ekstrakurikuler juga bisa meningkatkan kemampuan gerak seseorang, sehingga prestasi dalam olahraga dapat dicapai setelah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

10. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menurut Sukintaka (1992: 45-46) dalam Rori lanun (2007: 19-20)

karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain:

a. Jasmani

- 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang baik.
- 2) Senang pada keterampilan yang baik.
- 3) Anak perempuan posisi tubuhnya akan menjadi baik.
- 4) Mampu menggunakan energi dengan baik.
- 5) Mampu membangun rasa semangat mengagumkan.

b. Psikis atau Mental

- 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal

c. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik.
- 7) Tidak senang dengan peraturan.
- 8) Kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

d. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat terbatas. Seperti bagi siswa kelas 1 hanya mempelajari dasar-dasar permainan dalam suatu cabang olahraga, kelas 2 diarahkan pada pemahaman cara melakukan latihan-latihan suatu cabang olahraga dan untuk Kelas 3 diarahkan pada pemahaman terhadap pola dari strategi permainan (taktik dan strategi permainan suatu cabang olahraga). Untuk itu guna memperdalam pengetahuan siswa terhadap suatu cabang olahraga maka sekolah membuat kebijakan untuk mengadakan ekstrakurikuler, agar siswa dapat berprestasi dengan baik.

11. Profil Ekstrakurikuler SMK YAPPI Wonosari

SMK YAPPI Wonosari merupakan sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler salah satunya cabang olahraga sepakbola. SMK YAPPI Wonosari mempunyai satu lapangan yang dapat digunakan untuk fasilitas olahraga antara lain dapat sebagai, lapangan bulutangkis, lapangan futsal, lapangan bola basket, lapangan bola voli, untuk ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari menggunakan lapangan yang berada di dekat sekolahan. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan semua siswa dapat menyalurkan hobi

mereka dan mengembangkan prestasinya dalam bidang olahraga. SMK YAPPI Wonosari mendatangkan pelatih dari luar sekolah untuk mengajar beberapa ekstrakurikuler yang ada, tidak terkecuali ekstrakurikuler sepakbola. Untuk cabang ekstrakurikuler sepakbola sendiri dibina oleh guru olahraga yang dibantu pelatih sepakbola. Lapangan berada di tengah halaman sekolah. Fasilitas untuk ekstrakurikuler sendiri cukup memadai. Ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari di laksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis, dimulai pukul 15.00–17.00 WIB. Adapun program latihan yang telah diberikan yaitu teknik dasar, latihan kondisi fisik, dan permainan, dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan bermain serta prestasi di bidang olahraga sepakbola. Ekstrakurikuler sepakbola diikuti oleh sekitar 30 siswa putra dari kelas X dan XI.

B. Penelitian Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo (2003) berjudul "Hubungan antara Kecepatan 50 M, Kelincahan dan Penguasaan Bola terhadap Prestasi Menggiring Bola Dalam Sepakbola". Hasil penelitian menunjukkan masing-masing peubah dengan kemampuan menggiring

bola adalah lari 50 M = 0.688, $p < 0,05$ (signifikan), kelincahan = 0.620, $p < 0,05$ (signifikan), penguasaan bola = 0.637, $p < 0,05$ (signifikan). Hubungan antara kecepatan lari 50 M, kelincahan dan penguasaan bola terhadap prestasi menggiring bola $R_{y(1,2,3)} = 0.797$ dengan f Regresi = 15.070 $< F$ tabel = 2.98 pada taraf signifikan 5% (signifikan). Sumbangan variabel lari 50 M = 23.13%, kelincahan = 19.79%, dan penguasaan bola 20.56%. Sumbangan dari ketiga variabel tersebut = 63.5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2005) yang berjudul "Hubungan antara Kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan dengan Kecepatan Menggiring Bola pada Siswa Lembaga Pendidikan Sepakbola (LPSB) Undip Semarang". Hasil pengukuran berdasar skor T hasil pengukuran variable kekuatan otot tungkai dengan satuan Kg, memiliki rata-rata sebesar 50.00/Kg; SD sebesar 9.99, kelincahan dengan satuan m/dt, memiliki rata-rata sebesar 50.00 m/dt, SD sebesar 9.99, adapun kecepatan menggiring bola dengan satuan m/s memiliki rata-rata sebesar 50.00 m/dt, SD sebesar 10.00.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amran Nurhadi (2004) berjudul "Sumbangan, Kelincahan, Keseimbangan, Koordinasi dan Kelentukan terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Sepakbola". Sampel yang digunakan adalah pemain sepakbola Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UNY yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sumbangan kelincahan sebesar 16.006%, keseimbangan sebesar 7.719%, koordinasi sebesar 18.352% dan

kelentukan sebesar 17.602% terhadap keterampilan menggiring bola. Selain itu diketahui juga sumbangan yang diberikan oleh gabungan variable bebas terhadap keterampilan menggiring bola sebesar 59,679%.

C. Kerangka Berpikir

Sepakbola adalah merupakan suatu permainan olahraga yang sangat memasyarakat. Ini terbukti dengan banyaknya klub-klub sepakbola, tidak hanya klub sepakbola yang ada akan tetapi pada umumnya tiap-tiap sekolah mempunyai suatu wadah yang dapat mengasah kemampuan siswanya baik dalam bidang seni, penalaran, bidang kesejahteraan, bidang khusus maupun bidang olahraga yang biasa disebut ekstrakurikuler. SMK YAPPI Wonosari salah satunya, SMK YAPPI Wonosari memiliki ekstrakurikuler bidang olahraga yang di dalamnya terdapat berbagai olahraga yang dapat menjadi pilihan bagi para siswa dan salah satu olahraga tersebut adalah sepakbola.

SMK YAPPI Wonosari mempunyai prestasi yang kurang membanggakan dalam bidang olahraga khususnya sepakbola. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kegagalan dalam mengikuti kejuaran-kejuaran yang diikuti sekolah ini, padahal sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti bola dan rompi membuat proses latihan tidak efektif. Kegagalan tim sepakbola SMK YAPPI Wonosari dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola yang dimiliki oleh para siswa tersebut. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang

telah dimilikinya diberbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan, dan pembinaan minat, bakat, dan kegemaran siswa dalam cabang olahraga. Keterampilan dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, untuk menguasai keterampilan yang baik maka harus menguasai unsur-unsur yang terkandung dalam sepakbola tersebut. Adapun unsur-unsur yang harus dikuasai antara lain: gerakan-gerakan tanpa bola (lari dan merubah arah, melompat, gerak tipu tanpa bola atau badan), gerakan dengan bola (menendang bola, menerima bola, menyundul bola, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, merebut bola, melempar bola, teknik penjaga gawang atau bertahan dan menyerang).

Untuk dapat meningkatkan keterampilan sepakbola banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dasar gerak sepakbola seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai. Penelitian ini akan membahas tingkat keterampilan gerak sepakbola siswa SMK YAPPI Wonosari, khususnya peserta ekstrakurikuler sepakbola Tes keterampilan cabang olahraga bertujuan untuk mengukur keterampilan para siswa dalam suatu cabang olahraga. Tes ini mengungkapkan penguasaan keterampilan teknik dasar dalam cabang olahraga. Untuk kebutuhan data penelitian tes yang akan menggunakan pedoman tes menurut Nurhasan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa pada tes ini lebih dikhususnya untuk

mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan gerak dasar dalam cabang olahraga sepakbola.

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan gerak dasar bermain sepakbola menurut Nurhasan (2001: 157-163) yang mempunyai 4 macam item tes antara lain : 1) Tes Sepak dan Tahan Bola, 2) Tes memainkan bola dengan kepala, 3) Tes menggiring Bola, dan 4) Tes menembak/ Menendang Bola ke Sasaran. Untuk keterampilan menggiring bola itu sendiri merupakan teknik yang tidak mudah untuk dimiliki, karena untuk melakukan keterampilan ini seorang pemain harus yakin mampu melewati lawan tanpa harus terbebut bolanya. Maka dari itu seseorang yang ingin memiliki keterampilan menggiring bola yang baik diharapkan memiliki kondisi fisik yang mumpuni seperti halnya kekuatan kelincahan dan koordinasi. Untuk membuktikan bahwa ketiga unsur kondisi fisik ini dapat mempengaruhi keterampilan menggiring bola, maka akan dilakukan tes yang dapat menjelaskan bahwa apakah ada hubungan antara ketiga kondisi fisik tersebut terhadap keterampilan menggiring bola permainan sepakbola.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang di uraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara koordinasi mata kaki dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Yappi Wonosari.

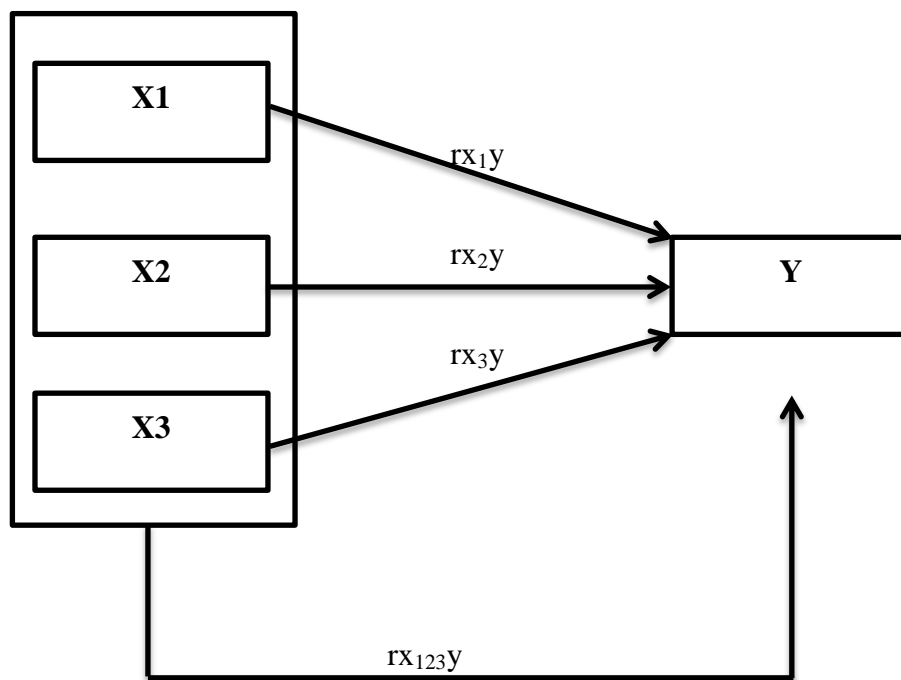
2. Ada hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari.
3. Ada hubungan antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari.
4. Ada hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan dengan keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut Suharsimin Arikunto (2010:313) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungannya. Metode yang digunakan adalah tes unjuk kerja keterampilan menggiring bola sepakbola.

Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Koordinanasi Mata kaki

X2 : Kekuatan Otot Tungkai

X3 : Kelincahan

Y : Keterampilan menggiring bola

rx_{1y} : Hubungan Antara Koordinanasi Mata kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

rx_{2y} : Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

rx_{3y} : Hubungan Antara Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

rx_{123y} : Hubungan Antara Koordinasi Mata kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut pendapat Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi (2007: 118), “variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian”. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diteliti yaitu koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, kelincahan dan keterampilan menggiring bola permainan sepakbola.

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional mengenai variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini

1. Koordinasi mata kaki adalah kemampuan mengintegrasikan antara pandangan mata dan gerakan kaki secara bersamaan dalam melakukan suatu gerakan. Kemampuan ini dapat diketahui melalui *Mitcel Soccer Test*

di mana dalam 20 detik seseorang dapat melakukan gerakan memantulkan bola pada tembok sebanyak mungkin menggunakan kaki.

2. Kekuatan otot tungkai adalah kemampuan otot atau sekelompok otot tungkai siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari untuk mengangkat beban dan menahan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara berdiri dengan lutut ditekuk diatas alat *leg dynamometer* dengan posisi sabuk yang telah dihubungkan ke alat tersebut kemudian siswa menarik dengan cara meluruskan lutut. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).
3. Kelincahan adalah waktu tercepat yang diperoleh dari dua kali kesempatan melakukan *Zigzag Run Test* atau lari zig-zag sesuai letak cone dari garis start sampai finish dengan hasil dengan satuan yang digunakan adalah menit ataupun detik.
4. Menggiring bola adalah kemampuan seseorang membawa bola menggunakan kaki melewati lawan atau rintangan hingga menuju titik terdekat sasaran gawang maupun umpan kepada teman. Kemampuan ini dapat diketahui melalui tes menggiring bola zig-zag melewati bendera mulai dari garis start hingga finish dengan satuan hasil yang digunakan yaitu menit atau detik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (2000: 182) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Dikatakan pula bahwa

populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Jadi pengertian di atas mengandung arti, populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan obyek penelitian dan keseluruhan dari individu itu paling tidak harus memiliki sifat yang sama. Sedangkan Sukandarrumidi (2002: 47) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Pada penelitian ini populasinya adalah adalah peserta ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), bahwa jika subjek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehubungan dengan penelitian ini, sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, maka sampel dalam penelitian ini sering disebut sebagai *total sampling*.

Dari syarat-syarat yang dikemukakan di atas, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 30 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan

Instrumen bisa disebut juga sebagai sebuah alat untuk mengumpulkan informasi suatu hal dan instrumen pengumpulan data yang sebenarnya yaitu berupa alat evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193), secara garis besar alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198), untuk mengukur ada atau tidak, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti digunakan tes. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar, pencapaian atau prestasi.

Berikut ini petunjuk pelaksanaan masing-masing instrumen yang digunakan yaitu :

a. Tes Koordinasi Mata Kaki

Tes ini menggunakan *Mitcel Soccer Test* yang dikutip dari Ngatman (2001: 25). Lapangan tes yang terdiri atas daerah sasaran dibuat dengan garis dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44 m dan tinggi dari lantai 1,22 m. Daerah tendangan dibuat didepan sasaran membentuk segi empat dengan ukuran 3,65 m dan 4,23 m. daerah tendangan berjarak 1,83 m dari dinding sasaran. Tes ini memiliki validitas 0.860 dan reliabilitasnya 0.871.

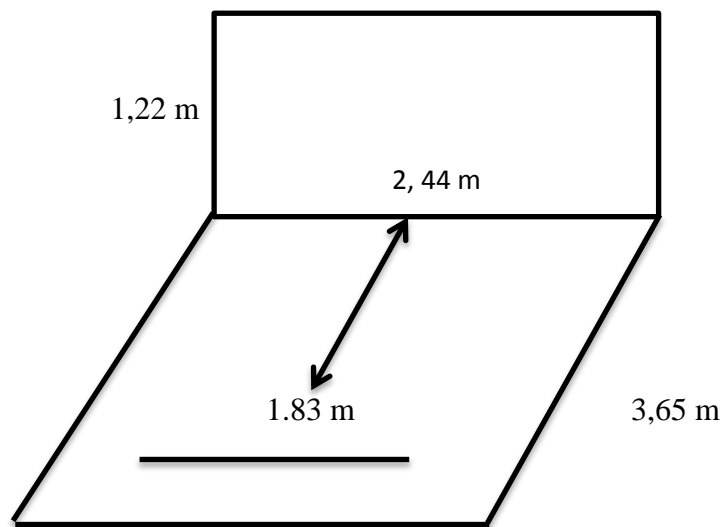
1) Tujuan :

Untuk mengukur kemampuan koordinasi mata kaki dalam permainan sepakbola.

2) Alat dan Perlengkapan :

- a. Bola Sepak.
- b. Stopwatch.
- c. Peluit.
- d. Lapangan atau tempat tes berdinding.
- e. Kapur atau garis pembatas.

3) Pelaksanannya tes :



Gambar 5. Tes Koordinasi Mata Kaki
Sumber : Ngatman (2001: 25)

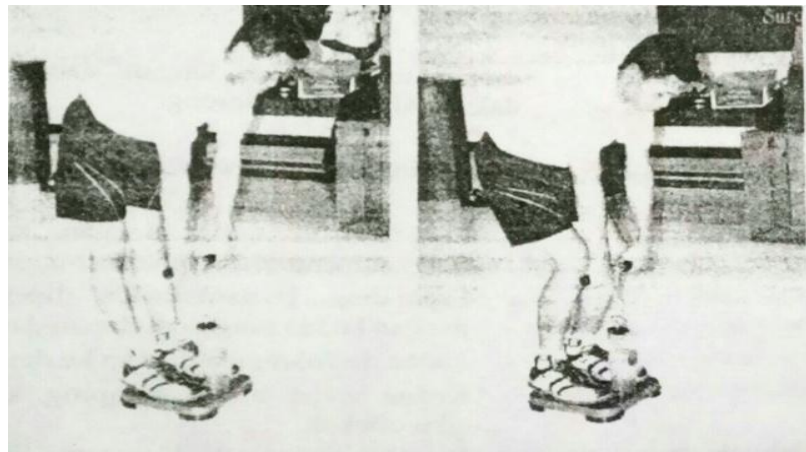
- a. Bola diletakan di belakang garis batas yaitu 1,83 meter didepan sasaran.
- b. Teste berdiri dibelakang garis batas dekat bola dan menghadap kesasaran.
- c. Pada aba-aba “ya”, teste mulai menyepak bola kesasaran (tembok). Bola yang terpantul dari tembok sasaran segera disepak kembali, dan ini dilakukan terus-menerus secepat mungkin selama 20 detik.

4) Pencatat hasil:

Penilaian diambil dari banyaknya sepakan yang sah selama 20 detik.

b. Tes Kekuatan Otot Tungkai

Untuk memperoleh data kekuatan otot tungkai dilakukan dengan menggunakan alat yaitu *leg dynamometer* (Ismaryati, 2006: 115). *Validitas* instrument ini adalah 0.924 dan memiliki *reliabilitas* 0.960.



Gambar 6. Tes Kekuatan Otot Tungkai
Sumber: Ismaryati (2006:115)

1) Tujuan:

Mengukur kekuatan statis otot tungkai.

2) Alat dan perlengkapan:

3) *Leg dynamometer*, satuannya adalah kilogram.

4) Pelaksanaan tes:

- a. Orang coba memegang tangkai dengan cara telapak tangan kiri menghadap kedepan sedangkan telapak tangan kanan menghadap ke belakang atau sebaliknya.
- b. Orang coba berdiri dengan kedua kaki sama pada back and leg dynamometer. Lutut-lutut harus agak membengkok dengan sudut 45 derajat. Panjang rantai disesuaikan dengan kebutuhan orang coba.
- c. Orang coba menarik handel dengan cara meluruskan lutut sampai berdiri tegak.

5) Pencatat hasil:

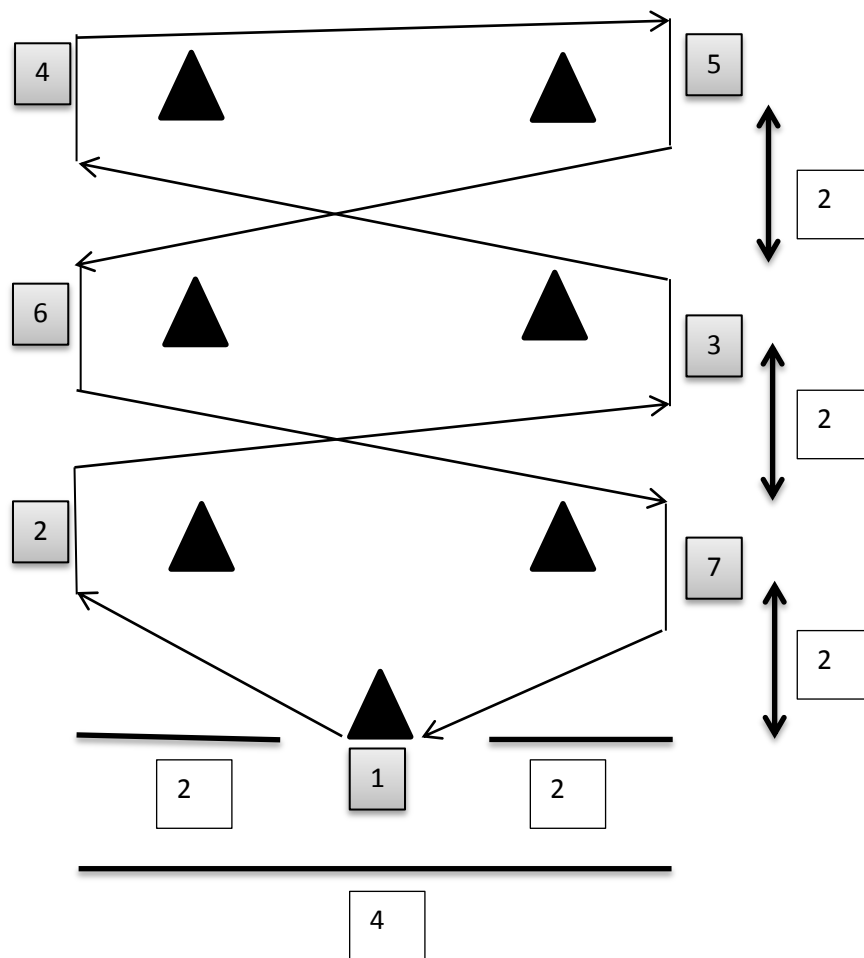
Setiap teste melakukan 2 kali dan diambil yang terbaik.

c. Tes Kelincahan

Tes ini menggunakan modifikasi *Zigzag Run Test* yang diambil dari Nurhasan (2007: 312), dengan *validitas* 0.782 dan *reliabilitas* 0.871.

- 1) Tujuan : Untuk mengukur kelincahan gerak seseorang.
- 2) Alat dan perlengkapan:
 - a. Stopwatch 1 orang.
 - b. Cone/ marka.
 - c. Lapangan.

3) Pelaksanaan tes:



Gambar 7. Tes Zig-zag Run Test

Sumber: Nurhasan (2007: 312)

- b. Pada aba-aba “bersedia” testi berdiri di garis start.
- c. Pada aba-aba “ya” testi berlari melalui jalur yang telah tertera hingga finish.

4) Pencatat hasil:

- a. Hasil yang dicatat adalah yang dicapai terbaik selama 2 kali percobaan dengan satuan second.

d. Tes keterampilan menggiring bola

Tes keterampilan menggiring bola yang akan dilaksanakan menggunakan pedoman tes menurut Nurhasan (2007: 212). Dengan *validitas* 0.700 dan *reliabilitas* 0.818. Hal ini dengan pertimbangan bahwa pada tes ini lebih dikhususnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kemampuan menggiring bola (*dribbling*).

- 1) Tujuan: Mengukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola.
- 2) Alat dan Perlengkapan:
 - a. Bola.
 - b. Stopwatch.
 - c. Cone
 - d. Tiang bendera.
 - e. Peluit.
- 3) Pelaksanaan tes:
 - a. Pada aba-aba “siap” testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
 - b. Pada aba-aba “Ya” testee mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan selanjutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish.
 - c. Salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di mana

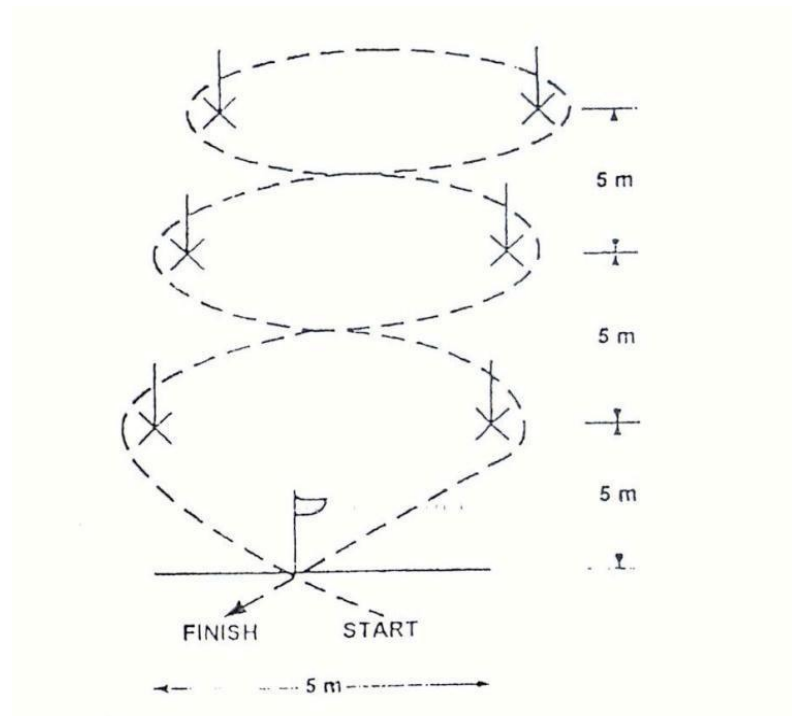
melakukan kesalahan dan selama itu pula stopwatch tetap jalan.

- d. Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila:

- a. Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
- b. Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah.
- c. Testee menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring bola.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pelaksanaan tes menggiring bola yang digunakan:



Gambar 8. Tes Kemampuan Menggiring Bola (Nurhasan 2007: 212).

4) Pencatat Hasil

Waktu yang ditempuh oleh testi mulai dari aba-aba “Ya” sampai ia melewati garis finish. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 84) menyatakan bahwa pada umumnya survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan.

Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan data dengan sejumlah unit, kelompok, individu dan kemudian dilakukan pengetesan dan pengukuran dalam jangka waktu yang bersamaan, sehingga data atau informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan dan gambaran masalah yang diteliti, analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa apabila tidak diolah, karena itu perlu analisis data tersebut. Dalam penelitian ini akan dibandingkan antara dua variabel, maka untuk pengujian beda akan dilakukan dengan analisis *Koefisien Determinasi (R^2)*. Keputusan menerima atau menolak hipotesis pada taraf signifikansi 5%, dan untuk menganalisis data digunakan bantuan komputer program *SPSS 18.0 for Windows Evaluation Version*.

1. Uji Prasyarat

Untuk mengetahui apakah distribusi data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat atau tidak perlu dilakukan uji prasyarat. Uji dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah datanya berdistribusi normal dan linier atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi frekuensi yang diharapkan. Uji normalitas *variable* dilakukan dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Penghitungan normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Chi kuadrat* seperti yang dijelaskan Suharsimi Arikunto (2010: 333) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left[\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right]$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang dihitung

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang

dari 0,05 (signifikan $<0,05$) dikatakan tidak normal (Jonathan Sarwono, 2010: 25).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Jonathan Sarwono (2010: 120) menjelaskan bahwa kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p<0,05$).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut

mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Hipotesis

a. Korelasi Sederhana

Teknik ini digunakan mencari hubungan antara dua variabel berupa data yang penggolongannya berjenjang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 318), adapun rumus korelasi sederhana menggunakan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{\{N\Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2\} \{N\Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

N : jumlah testi

Σ_x : jumlah skor testi

Σ_x^2 : jumlah skor kuadrat

Σ_y : jumlah skor testi

Σ_y^2 : jumlah skor kuadrat

b. Korelasi Ganda

Untuk penghitungan koefisien korelasi ganda menggunakan rumus dari Sutrisno Hadi (1995: 25) sebagai berikut:

$$R_{xy(1,2,3)} = \frac{a_1 \Sigma_{x1y} + a_2 \Sigma_{x2y} + a_3 \Sigma_{x3y}}{\Sigma_y^2}$$

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya sumbangan signifikan adalah jika angka signifikansi $p < 0,05$ maka hubungan kedua variabel, signifikan dan sebaliknya angka signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel, tidak signifikan

(Jonathan Sarwono, 2010: 120), dimana prosentase sumbangan yang diberikan 44 variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh angka *R Square* atau R_{xy}^2 (1,2,3).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPPI Wonosari dengan subjek penelitian 30 siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis, dan hasil analisis deskripsi terhadap variabel penelitian, disajikan berikut ini.

1. Koordinasi Mata Kaki (X_1)

Koordinasi mata kaki adalah kemampuan mengintegrasikan antara pandangan mata dan gerakan kaki secara bersamaan dalam melakukan suatu gerakan. Koordinasi mata kaki pada penelitian ini diukur melalui *Mitcel Soccer Test* di mana dalam 20 detik seseorang dapat melakukan gerakan memantulkan bola pada tembok sebanyak mungkin menggunakan kaki. Hasil analisis deskriptif koordinasi mata kaki pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Koordinasi Mata Kaki (X_1)

No.	Tendensi Sentral	Hasil
1.	Mean Koordinasi Mata Kaki	13.37
2.	Median Koordinasi Mata Kaki	14.00
3.	Mode Koordinasi Mata Kaki	14
4.	Standar Deviasi	1.586
5.	Varians	2.516
6.	Minimum	10
7.	Maksimum	16

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa koordinasi mata kaki pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, diperoleh rata-rata sebesar 13.37, dengan skor tertinggi 16 dan terendah 10.

2. Kekuatan Otot Tungkai (X_2)

Kekuatan otot tungkai adalah kemampuan otot atau sekelompok otot tungkai untuk mengangkat beban dan tahanan. Pengukuran ini dilakukan dengan cara berdiri dengan lutut ditekuk di atas alat *leg dynamometer* dengan posisi sabuk yang telah dihubungkan ke alat tersebut kemudian siswa menarik dengan cara meluruskan lutut. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg). Hasil analisis deskriptif kekuatan otot tungkai pada siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kekuatan Otot Tungkai (X_2)

No.	Tendensi Sentral	Hasil
1.	Mean Kekuatan Otot Tungkai	127.23
2.	Median Kekuatan Otot Tungkai	123.00
3.	Mode Kekuatan Otot Tungkai	125
4.	Standar Deviasi	33.558
5.	Varians	1126.116
6.	Minimum	73
7.	Maksimum	204

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa kekuatan otot tungkai pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, diperoleh rata-rata sebesar 127.23, dengan skor tertinggi 204 dan terendah 73.

3. Kelincahan (X_3)

Kelincahan adalah waktu tercepat yang diperoleh dari dua kali kesempatan melakukan *Zigzag Run Test* atau lari zig-zag sesuai letak cone/marka dari garis start sampai finish dengan hasil dengan satuan yang digunakan adalah menit ataupun detik. Hasil analisis deskriptif kelincahan pada siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelincahan (X_3)

No.	Tendensi Sentral	Hasil
1.	Mean Kelincahan	11.91
2.	Median Kelincahan	11.94
3.	Mode Kelincahan	11.41
4.	Standar Deviasi	1.053
5.	Varians	1.109
6.	Minimum (Tercepat)	10.20
7.	Maksimum (Terlama)	13.75

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa kekuatan otot tungkai pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, diperoleh rata-rata sebesar 11.91”, dengan pencapaian tercepat 10.20” dan terlama 13.75”.

4. Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Keterampilan menggiring bola adalah kemampuan seseorang membawa bola menggunakan kaki melewati lawan atau rintangan hingga menuju titik terdekat sasaran gawang maupun umpan kepada teman. Kemampuan ini dapat diketahui melalui tes menggiring bola zig-zag melewati bendera mulai dari garis start hingga finish dengan satuan hasil

yang digunakan yaitu detik. Hasil Analisis deskriptif keterampilan menggiring bola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Keterampilan Menggiring Bola (Y)

No.	Tendensi Sentral	Hasil
1.	Mean Keterampilan Menggiring Bola	5.49
2.	Median Keterampilan Menggiring Bola	5.37
3.	Mode Keterampilan Menggiring Bola	5.26
4.	Standar Deviasi	0.679
5.	Varians	0.461
6.	Minimum (Tercepat)	4.32
7.	Maksimum (Terlama)	6.91

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa keterampilan menggiring bola pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, diperoleh rata-rata sebesar 5.48”, dengan pencapaian tercepat 4.32” dan terlama 6.91”.

B. Hasil Uji Prasyarat

Pada bagian ini akan dibahas tentang prasyarat analisis data, meliputi:

(1) uji normalitas, (2) uji linieritas, dan (3) uji multikolinieritas. Ketiga uji tersebut adalah untuk memenuhi prasyat analisis dari: analisis korelasi sederhana (*product moment*) dan analisis regresi ganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini adalah dengan uji Lilliefors yaitu uji Kolmogorov-Smirnov Z dan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Ringkasan hasil analisis dengan bantuan software komputer disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Data yang Diuji	Kolmogorov-Smirnov ^{a)}		Keterangan
		Statistik	Sig. (p)	
1.	Koordinasi Mata Kaki (X_1)	1.032	0.237	Normal
2.	Kekuatan Otot Tungkai (X_2)	0.531	0.941	Normal
3.	Kelincahan (X_3)	0.499	0.965	Normal
4.	Keterampilan Menggiring Bola (Y)	0.765	0.602	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan digunakan pada penelitian ini digunakan uji F_{beda} yang dianalisis dengan bantuan *software* komputer SPSS, yang menghasilkan F_{hitung} (*Deviation from Linearity*). Hasil uji linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

No.	Hubungan Fungsional	F_{hitung}	P	Kesimpulan
1.	Koordinasi Mata Kaki (X_1) dengan Keterampilan Menggiring Bola (Y)	0.874	0.513	Linier
2.	Kekuatan Otot Tungkai (X_2) dengan Keterampilan Menggiring Bola (Y)	1.408	0.499	Linier
3.	Kelincahan (X_3) dengan Keterampilan Menggiring Bola (Y)	3.073	0.193	Linier

Keterangan:

F_{hitung} adalah *F Deviation from Linearity*, yang berarti penyimpangan dari linieritas, apabila $p > 0,05$ berarti tidak menyimpang atau linier.

Berdasarkan pengujian linieritas yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa F_{hitung} pada hubungan antara Koordinasi Mata Kaki (X_1) dengan keterampilan menggiring bola (Y) sebesar 0.874 dengan $p > 0,05$

dengan demikian hubungan fungsional tersebut linier. Hasil F_{hitung} pada hubungan antara kekuatan otot tungkai (X_2) dengan keterampilan menggiring bola (Y) sebesar 1.408 dengan $p > 0,05$ dengan demikian hubungan fungsional tersebut linier. Hasil F_{hitung} pada hubungan antara kelincahan (X_3) dengan keterampilan menggiring bola (Y) sebesar 3.073 dengan $p > 0,05$ dengan demikian hubungan fungsional tersebut linier.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tumpang tindih antar variabel bebas. Uji ini diperlukan, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan VIF. Apabila diperoleh *tolerance* mendekati 1, dan VIF tidak lebih dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Multikolinieritas

No.	Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1.	Koordinasi Mata Kaki (X_1)	0.826	1.210	Tidak Multikolinier
2.	Kekuatan Otot Tungkai (X_2)	0.828	1.208	Tidak Multikolinier
3.	Kelincahan (X_3)	0.976	1.025	Tidak Multikolinier

Berdasarkan tabel tersebut di atas terbukti bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* mendekati 1, dan VIF tidak lebih dari 10.

Dari ketiga persyaratan yang telah dibahas di atas semua telah memenuhi syarat, maka dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya yaitu korelasi sederhana dan korelasi ganda.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Tabel 8. Hasil Korelasi Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Variabel	<i>R</i>	<i>P</i>	Kesimpulan
X ₁ .Y	-0.581	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{X_1Y} sebesar -0.581 dengan $p < 0,05$. Hubungan korelasi dalam penelitian ini hasilnya negatif karena data inverse, artinya skor koordinasi mata kaki semakin besar skornya berarti semakin baik hasilnya, sehingga semakin besarnya skor koordinasi mata kaki akan menggambarkan semakin baik hasilnya sehingga estimasi besarnya skor koordinasi mata kaki akan diikuti semakin besarnya skor keterampilan menggiring bola, yang berarti keterampilan menggiring bolanya semakin baik. Tanda positif dan negatif hanya menunjukkan arah korelasi, tetapi tidak menunjukkan kualitas hubungan. Dengan demikian H_0 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **ditolak**, dan H_a yang menyatakan “Ada hubungan antara

koordinasi mata terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **diterima**.

2. Hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Tabel 9. Hasil Korelasi Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Variabel	R	p	Kesimpulan
X ₂ .Y	-0.587	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi product moment r_{X_2Y} sebesar -0.587 dengan $p < 0,05$. Hubungan korelasi dalam penelitian ini hasilnya negatif karena data inverse, artinya skor kekuatan otot tungkai semakin besar skornya berarti semakin baik hasilnya, sehingga semakin besarnya skor kekuatan otot tungkai akan menggambarkan semakin baik hasilnya sehingga estimasi besarnya skor kekuatan otot tungkai akan diikuti semakin besarnya skor keterampilan menggiring bola, yang berarti keterampilan menggiring bolanya semakin baik. Tanda positif dan negatif hanya menunjukkan arah korelasi, tetapi tidak menunjukkan kualitas hubungan. Dengan demikian H_0 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **ditolak**, dan H_a yang menyatakan “Ada hubungan antara kekuatan otot tungkai terhadap

keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **diterima**.

3. Hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Tabel 10. Hasil Korelasi Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Variabel	R	P	Kesimpulan
X3.Y	0.559	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi product moment r_{X_3Y} sebesar 0.559 dengan $p < 0,05$ dengan demikian H_0 yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **ditolak**, dan H_a yang menyatakan “Ada hubungan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **diterima**.

4. Hubungan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Tabel 11. Hasil Korelasi Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola

Variabel	R	r^2	P	Kesimpulan
X1 X2 X3 . Y	0.832	0.692	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.832, R^2 0.692 dan F_{regresi} 19.440 dengan $p=0.000$. Ternyata $p<0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Dari hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **ditolak** dan hipotesis asli yang menyatakan “Ada hubungan antara koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari” **diterima**.

Adapun koefisien determinan (R^2) dari pengaruh secara bersama-sama tersebut sebesar 0.692 atau 69.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan memberikan kontribusi efektif terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada permainan sepakbola peserta ekstrakurikuler SMK YAPPI Wonosari sebesar 69.2% dan selebihnya (30.8%) ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Koordinasi Mata Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin baik koordinasi mata kaki, semakin baik pula keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, dan sebaliknya semakin kurang baik koordinasi mata kaki, semakin kurang baik pula keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

2. Hubungan Kekuatan Otot Tungkai terhadap Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin baik kekuatan otot tungkai, semakin baik pula keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, semakin kurang baik pula keterampilan menggiring bola

(*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

3. Hubungan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Analisis data dan pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin baik kelincahan, semakin baik pula terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, dan sebaliknya semakin kurang baik kelincahan, semakin kurang baik pula keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

4. Hubungan Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari

Hasil pengujian hipotesis keempat, membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.

Koefisien determinan (R^2) koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI

Wonosari, sebesar 0.692 atau 69.2%, artinya koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan memberikan kontribusi (sumbangan efektif) terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari, sebesar 69.2%. Hal ini dikarenakan program latihan untuk peningkatan keterampilan menggiring bola, melalui latihan-latihan koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terlebih dahulu. Ketiga komponen tersebut merupakan faktor utama untuk peningkatan keterampilan menggiring bola.

Ada banyak komponen kondisi fisik yang harus dimiliki oleh seorang pemain dalam berolahraga, diantaranya: Daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya ledak, kelentukan, ketepatan, koordinasi, keseimbangan dan reaksi. Dari sepuluh komponen fisik tersebut tidak seluruhnya harus dimiliki secara baik. Ada komponen yang menjadi pelengkapan dari komponen yang lain. Melihat karakteristik cabang olahraga sepakbola, dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain sepakbola adalah daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan tentunya tanpa meninggalkan komponen fisik lain. Begitu pula dengan kebutuhan siswa sekolah menengah dalam melakukan olahraga sepakbola walaupun pada umur mereka kondisi fisik yang mereka punya masih memerlukan banyak latihan. Komponen kondisi fisik inilah yang dapat memberikan kontribusi setiap pemain dalam melakukan gerakan apapun seperti saat menggiring bola.

Keterampilan menggiring bola merupakan keterampilan di mana seseorang mampu menkoordinasi antara pandangan mata dan gerakan kaki, menguasai membawa bola dengan kaki yang kuat, dan kelincahan untuk melewati lawan. Dari penjelasan tersebut maka perlu dibuktikannya apakah ketiga komponen kondisi fisik tersebut memberikan kontribusi pada saat menggiring bola sehingga memiliki hubungan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
2. Ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
3. Ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari.
4. Ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK YAPPI Wonosari. Koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, dan kelincahan memberikan kontribusi terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) pada permainan sepakbola sebesar 69.2%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian ini dapat berimplikasi yaitu: Sebagai bahan pertimbangan dalam latihan koordinasi mata kaki

menggunakan *Mitcel Soccer Test*, latihan kekuatan otot tungkai dengan menggunakan alat *Leg Dynamometer*, latihan kelincahan menggunakan *Zig-zag Run Test* dan latihan keterampilan menggiring bola menggunakan tes menggiring bola, supaya dapat meningkatkan kemampuan peserta ekstrakurikuler sepakbola SMK YAPPI Wonosari hingga hasil yang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Tidak diperhatikannya kondisi fisik peserta ekstrakurikuler sepakbola pada saat pengambilan data, sehingga dapat mempengaruhi hasil tes yang dilakukan.
2. Kondisi lapangan sepakbola yang tidak merata, sehingga dapat mempengaruhi hasil tes.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, dapat disarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Pemain

Perlunya memperhatikan latihan koordinasi mata.kaki, kekuatan otot tungkai, kelincahan dan keterampilan menggiring bola agar termotivasi dan lebih semangat dalam berlatih.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melibatkan variabel variabel bebas atau *independent variable* (X) lainnya yang relevan dengan

penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan.

3. Bagi Pelatih

Bagi para pelatih sepakbola, diharapkan menerapkan latihan koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai, kelincahan dan menggiring bola saat pelatihan sepakbola dengan berbagai bentuk model latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Wijayanto. (2009). *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nurgiyanto, dkk. (2004). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman dan Modul Pelatihan Olahraga Bagi Pelatih Olahragawan Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismaryanti. (2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT UNS Press.
- Joko Purwanto. (2004). *Hoki*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Yogyakarta.
- Luxbacher J. A. 2008. *Soccer Steps To Succes*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. (2007). "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan". Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ngatman. (2001). *Tes dan Pengukuran*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsipprinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Purbayu Budi Santoso, & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Ms.Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rusli Lutan. (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdikbud.
- Sajoto, M. 1995. *Peningkatkan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik*. Semarang : Dahara Prize.
- Samsul Munawar. (2003). *Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai, Kecepatan dan Koordinasi Terhadap Ketepatan Shooting ke Gawang SMP N 4 Purbalingga*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas NegeriYogyakarta
- Santoso, G.W. et al. (2005) *Manusia dan Olahraga*. Bandung : ITB.
- Sucipto, Dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Dirjendikti.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta :FIK UNY.
- Sukatamsi. (2001). *Permainan Besar I Sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Depdikbud.
- Thomas. (2009). *Skills School Training Manual*. US Youth Soccer Technical Departement.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Data

**TABULASI DATA PENELITIAN
(SKOR ASLI)**

Case Summaries^a

	Koordinasi Mata Kaki (X1)	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Kelincahan (X3)	Keterampilan Menggiring Bola (Y)
1	16	144	11.89	5.89
2	13	134	11.41	5.10
3	15	142	12.40	5.72
4	11	77	10.36	6.07
5	12	73	13.75	6.47
6	14	90	11.19	5.09
7	14	162	13.00	5.40
8	13	136	12.84	5.25
9	15	171	12.19	4.53
10	13	125	12.53	5.81
11	15	204	10.33	4.32
12	12	96	13.28	6.91
13	12	99	11.55	5.82
14	15	130	10.20	4.64
15	12	192	12.53	5.42
16	14	117	10.34	5.26
17	11	164	12.81	6.23
18	14	174	11.41	4.37
19	12	112	10.40	5.35
20	10	98	12.00	6.21
21	14	110	12.31	5.29
22	13	134	11.44	5.26
23	12	97	11.58	5.62
24	14	121	10.95	5.01
25	15	95	13.67	6.54
26	11	100	12.50	6.73
27	14	105	13.69	5.38
28	15	125	10.97	4.87
29	14	120	12.31	5.21
30	16	170	11.52	4.86
Total N	30	30	30	30

a. Limited to first 100 cases.

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		Koordinasi Mata Kaki (X1)	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Kelincahan (X3)	Keterampilan Menggiring Bola (Y)
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		13.37	127.23	11.9117	5.4877
Median		14.00	123.00	11.9450	5.3650
Mode		14	125 ^a	11.41 ^a	5.26
Std. Deviation		1.586	33.558	1.05305	.67920
Variance		2.516	1126.116	1.10891	.46131
Range		6	131	3.55	2.59
Minimum		10	73	10.20	4.32
Maximum		16	204	13.75	6.91
Sum		401	3817	357.35	164.63

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI PRASYARAT (ASUMSI) ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Koordinasi Mata Kaki (X1)	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Kelincahan (X3)	Keterampilan Menggiring Bola (Y)
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.37	127.23	11.9117	5.4877
	Std. Deviation	1.586	33.558	1.05305	.67920
Most Extreme	Absolute	.188	.097	.091	.140
Differences	Positive	.139	.097	.091	.140
	Negative	-.188	-.083	-.081	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032	.531	.499	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237	.941	.965	.602

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

Means

Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Koordinasi Mata Kaki (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Koordinasi Mata Kaki (X1)	Between Groups	(Combined)	5.928	6	.988	3.050	.024
		Linearity	4.512	1	4.512	13.930	.001
		Deviation from Linearity	1.416	5	.283	.874	.513
	Within Groups		7.450	23	.324		
	Total		13.378	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Koordinasi Mata Kaki (X1)	-.581	.337	.666	.443

Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kekuatan Otot Tungkai (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Between Groups	(Combined)	12.923	27	.479	2.106	.373
		Linearity	4.604	1	4.604	20.254	.046
		Deviation from Linearity	8.320	26	.320	1.408	.499
	Within Groups		.455	2	.227		
	Total		13.378	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kekuatan Otot Tungkai (X2)	-.587	.344	.983	.966

Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kelincahan (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kelincahan (X3)	Between Groups	(Combined)	13.032	26	.501	4.350	.125
		Linearity	4.181	1	4.181	36.281	.009
		Deviation from Linearity	8.851	25	.354	3.073	.193
	Within Groups		.346	3	.115		
	Total		13.378	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keterampilan Menggiring Bola (Y) * Kelincahan (X3)	.559	.313	.987	.974

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Koordinasi Mata Kaki (X1)	.826	1.210
	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	.828	1.208
	Kelincahan (X3)	.976	1.025

a. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Koordinasi Mata Kaki (X1)	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Kelincahan (X3)
1	1	3.940	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.047	9.202	.01	.00	.80	.03
	3	.010	19.539	.00	.72	.19	.20
	4	.003	38.027	.99	.28	.00	.77

a. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		Correlations			
		Koordinasi Mata Kaki (X1)	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Kelincahan (X3)	Keterampilan Menggiring Bola (Y)
Koordinasi Mata Kaki (X1)	Pearson Correlation	1	.408*	-.134	-.581**
	Sig. (2-tailed)	.	.025	.479	.001
	N	30	30	30	30
Kekuatan Otot Tungkai (X2)	Pearson Correlation	.408*	1	-.128	-.587**
	Sig. (2-tailed)	.025	.	.501	.001
	N	30	30	30	30
Kelincahan (X3)	Pearson Correlation	-.134	-.128	1	.559**
	Sig. (2-tailed)	.479	.501	.	.001
	N	30	30	30	30
Keterampilan Menggiring Bola (Y)	Pearson Correlation	-.581**	-.587**	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANALISIS REGRESI GANDA (MULTIPLE REGRESSION)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelincahan (X3) ^a , Kekuatan Otot Tungkai (X2), Koordinasi Mata Kaki (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.656	.39824

a. Predictors: (Constant), Kelincahan (X3), Kekuatan Otot Tungkai (X2), Koordinasi Mata Kaki (X1)

b. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.254	3	3.085	19.451	.000 ^a
	Residual	4.123	26	.159		
	Total	13.378	29			

a. Predictors: (Constant), Kelincahan (X3), Kekuatan Otot Tungkai (X2), Koordinasi Mata Kaki (X1)

b. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.999	1.125		4.442	.000			
	Koordinasi Mata Kaki (X1)	-.156	.051	-.364	-3.038	.005	-.581	-.512	-.331
	Kekuatan Otot Tungkai (X2)	-.008	.002	-.379	-3.167	.004	-.587	-.528	-.345
	Kelincahan (X3)	.298	.071	.462	4.188	.000	.559	.635	.456

a. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Residuals Statistics^a

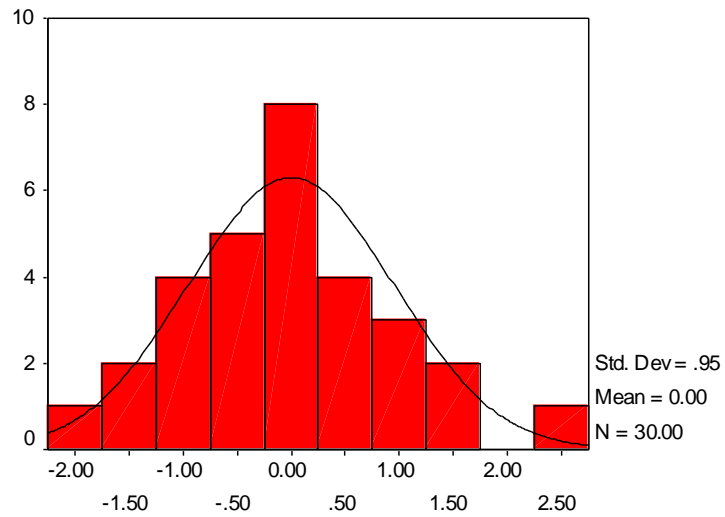
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.1733	6.6641	5.4877	.56491	30
Residual	-.7091	.9478	.0000	.37708	30
Std. Predicted Value	-2.327	2.082	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.781	2.380	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)

Charts

Histogram

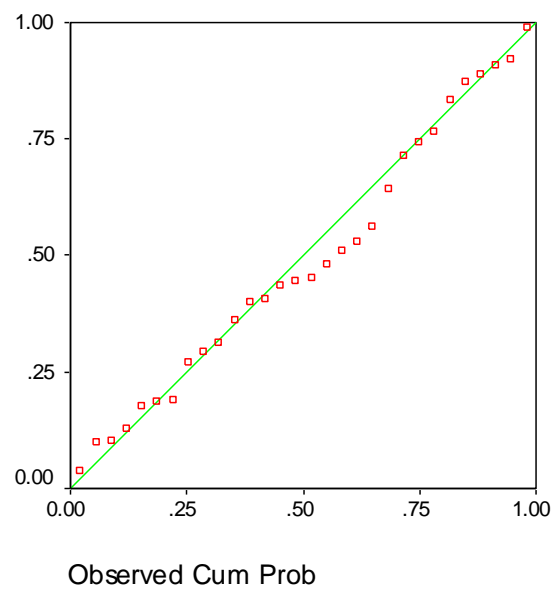
Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bola (Y)



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Resid

Dependent Variable: Keterampilan Menggiring Bo



ANALISIS REGRESI GANDA DENGAN PROGRAM SPS

Paket : Seri Program Statistik (SPS)
Modul : Analisis Regresi (ANAREG)
Program : ANALISIS REGRESI LINIER
Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Nama Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia
SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : SUDIMAN B., DRS. MM.
Nama Lembaga : DIAN+
Alamat : Jl. Tengiri VIII/9 Perumnas Minomartani
Telp/SMS/WA +628122953657 Jogjakarta

Nama Peneliti : Ahmad Syaifuddin Anwari
Nama Lembaga : FIK UNY
Tanggal Analisis : --
Nama Berkas Data : AHMAD
Nama Dokumen : Hasil

Nama Variabel Bebas X1 : Koordinasi Mata Kaki (X1)
Nama Variabel Bebas X2 : Kekuatan Otot Tungkai (X2)
Nama Variabel Bebas X3 : Kelincahan (X3)
Nama Variabel Tergantung Y : Keterampilan Menggiring Bola Y)

Variabel Bebas X1 = Variabel Nomer : 1
Variabel Bebas X2 = Variabel Nomer : 2
Variabel Bebas X3 = Variabel Nomer : 3
Variabel Tergantung Y = Variabel Nomer : 4

Jumlah Kasus Semula : 30
Jumlah Kasus Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 30

** MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	x3	y
x1	1.000	0.408	-0.134	-0.581
p	0.000	0.024	0.514	0.001
x2	0.408	1.000	-0.128	-0.587
p	0.024	0.000	0.508	0.001
x3	-0.134	-0.128	1.000	0.559
p	0.514	0.508	0.000	0.002
y	-0.581	-0.587	0.559	1.000
p	0.001	0.001	0.002	0.000

p = dua-ekor.

** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL - MODEL PENUH

X	Beta (b)	Stand. Beta (ß)	SB(b)	r-parsial	t	p
0	4.999376	0.000000				
1	-0.155830	-0.363931	0.051286	-0.512	-3.038	0.005
2	-0.007670	-0.378982	0.002422	-0.528	-3.167	0.004
3	0.297789	0.461700	0.071100	0.635	4.188	0.001
Galat Baku Est. = 0.398						
Korelasi R = 0.832						

** TABEL RANGKUMAN ANAREG - MODEL PENUH

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R ²	p
Regresi Penuh	9.255	3	3.085	19.451	0.692	0.000
Residu Penuh	4.123	26	0.159	--	--	--
Total	13.378	29	--	--	--	--

** PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - MODEL PENUH

Variabel X	Korelasi Lugas r _{xy}	p	Korelasi Parsial r _{xy-sisa x}	p	Bobot Sumbangan Relatif SR%	Efektif SE%
1	-0.581	0.001	-0.512	0.005	30.552	21.135
2	-0.587	0.001	-0.528	0.004	32.138	22.232
3	0.559	0.002	0.635	0.001	37.311	25.811
Total	--	--	--	--	100.000	69.178

Lampiran 2. Data Penelitian

No.	Nama	X1	X2			X3			Y
			1	2	X2	1	2	X3	
1	BAS	16	135	144	144	11,89	13,60	11,89	5,89
2	MRM	13	67	134	134	11,41	15,75	11,41	5,10
3	NPN	15	142	121	142	13,23	12,40	12,40	5,72
4	AYBU	11	77	70	77	11,57	10,36	10,36	6,07
5	BCP	12	69	73	73	13,75	14,70	13,75	6,47
6	FND	14	87	90	90	11,19	11,57	11,19	5,09
7	FAS	14	143	162	162	13,50	13,00	13,00	5,40
8	RIP	13	136	119	136	13,56	12,84	12,84	5,25
9	MYBU	15	171	123	171	12,50	12,19	12,19	4,53
10	SPS	13	93	125	125	12,53	13,28	12,53	5,81
11	STN	15	204	196	204	10,33	13,28	10,33	4,32
12	BPS	12	87	96	96	14,55	13,28	13,28	6,91
13	MBU	12	73	99	99	11,55	12,72	11,55	5,82
14	WFU	15	121	130	130	10,20	11,57	10,20	4,64
15	DAP	12	192	189	192	12,53	12,82	12,53	5,42
16	FSW	14	117	102	117	10,74	10,34	10,34	5,26
17	JDP	11	137	164	164	12,81	14,76	12,81	6,23
18	OAS	14	174	162	174	11,41	12,81	11,41	4,37
19	DPW	12	112	105	112	13,53	10,40	10,40	5,35
20	GWN	10	95	98	98	12,00	13,44	12,00	6,21
21	AINR	14	110	94	110	13,53	12,31	12,31	5,29
22	NSPP	13	125	134	134	11,44	14,25	11,44	5,26
23	RWY	12	89	97	97	11,58	13,37	11,58	5,62
24	AFS	14	121	99	121	10,95	11,33	10,95	5,01
25	ADA	15	73	95	95	13,72	13,67	13,67	6,54
26	TKT	11	100	90	100	12,50	12,89	12,50	6,73
27	SNR	14	105	99	105	13,69	14,56	13,69	5,38
28	MIA	15	125	95	125	12,67	10,97	10,97	4,87
29	RNY	14	110	120	120	12,31	13,73	12,31	5,21
30	MGS	16	165	170	170	11,52	11,73	11,52	4,86

Lampiran 3. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 293/POR/XII/2015
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

2 Desember 2015

Kepada : Yth. Nurhadi Santoso, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : AHMAD SYAIFUDDIN ANWARI
NIM : 12601244157
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI KEKUATAN OTOT TUNGKAI DAN KELINCAHAN TERHADAP KETRAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMK YAPPI WONOSARI .

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ahmad Syaifuddin Anuari

Nomor Mahasiswa : 12601244157

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Judul Skripsi : Hubungan antara Koordinasi Mata kaki, Kekuatan Otak Tungkai, dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari

Pelaksanaan pengambilan data :

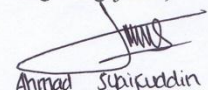
Bulan : April s.d Mei

Tempat / Obyek : SMK YAPPI Wonosari

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Rabu 13 April 2016

Yang mengajukan,

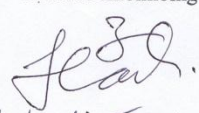

Ahmad Syaifuddin Anuari
NIM. 12601244157

Mengetahui :

Kaprodi PJKR
an. Sejukur POKR.


Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.

Dosen Pembimbing


Nurhadi Santoso
NIP. 197403172008121003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 209/UN.34.16/PP/2016. 13 April 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrahaan Universitas Negeri Yogyakarta :

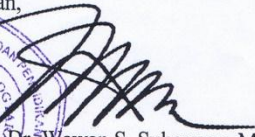
Nama : Ahmad Syaifuddin Anwari.
NIM : 12601244157.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2016.
Tempat/Obyek : SMK YAPPI Wonosari.
Judul Skripsi : Hubungan antara Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai, dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMK YAPPI Wonosari.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK YAPPI Wonosari.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Izin Gubernur DIY

operator@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/510/4/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 209/UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 13 APRIL 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: AHMAD SYAIFUDDIN ANWARI	NIP/NIM	: 12601244157
Alamat	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI, DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMK YAPPI WONOSARI		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 19 APRIL 2016 s/d 19 JULI 2016		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 6. Surat Ijin Bupati Gunungkidul


PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamsno No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 387/KPTS/IV/2016

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/510/4/2016 , hal :
Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **Ahmad Syaifuddin Anwari NIM : 12601244157**
Fakultas/Instansi : Ilmu Keolahragaan / UNY
Alamat Instansi : Jl. Colombo No 1
Alamat Rumah : Karang, Jetis, Saptosari, Gunungkidul
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA
KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI, DAN KELINCAHAN TERHADAP
KETRAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMK YAPPI WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMK YAPPI Wonosari
Dosen Pembimbing : Nurhadi Santoso, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 20/04/2016 sd. 20/06/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul)
dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk
data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda_gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor
Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpdgungungkidul@gmail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 20 April 2016
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Dr. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SMK YAPPI Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip.

Lampiran 7. Surat Izin Kepala Sekolah SMK YAPPI Wonosari

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA D.I. YOGYAKARTA

 **SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**
SMK YAPPI WONOSARI

STATUS : TERAKREDITASI

Kompetensi Keahlian :
* TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (ITIL) * TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) * REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL) * TEKNIK OTOMASI INDUSTRI (TOI)

Alamat : Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul Telp. (0274) 391991 P.O. BOX. 171 Yogyakarta
<http://www.smkyappi-wns.sch.id> E-mail: smkyappi@yahoo.com



Nomor : 399/SMK.Y/VI/2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Bapak Ketua Jurusan S1 Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menanggapi surat Nomor : 387/KPTS/IV/2016AMIKOM/X/2013, tanggal 20 April 2016, perihal Ijin Penelitian. Dengan ini Kepala Sekolah SMK YAPPI Wonosari Gunungkidul mengijinkan sebagai tempat untuk mengadakan penelitian bagi Mahasiswa :

Nama : Ahmad Syaifuddin Anwari

Nomor Mahasiswa : 12601244157

Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Olahraga/S1

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wonosari, 18 Juni 2016

Kepala Sekolah



Drs. Mustangid, M.Pd

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA D.I. YOGYAKARTA

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK YAPPI WONOSARI**

STATUS : TERAKREDITASI

Kompetensi Keahlian :

* TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (ITIL) * TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) * REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL) * TEKNIK OTOMASI INDUSTRI (TOI)

Alamat : Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul Telp. (0274) 391991 P.O. BOX. 171 Yogyakarta
<http://www.smkyappi-wns.sch.id> E-mail: smkyappi@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 400/SMK.Y/VI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK YAPPI Wonosari Gunungkidul,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Syaifuddin Anwari

NIM : 12601244157

Alamat : Karang, Jetis, Saptosari, Gunungkidul

Perguruan Tinggi : UNY

Prodi/Jurusan : Pendidikan Olahraga

Melaksanakan penelitian pada tanggal 20 April 2016 s.d 20 Juni 2016 dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI, DAN
KELINCAHAN TERHADAP KETRAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA YANG
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMK YAPPI WONOSARI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 18 Juni 2016

Kepala Sekolah

Drs. Mustangid, M.Pd

NIP. -

Lampiran 9. Surat Peminjaman Alat

Hal : Peminjaman Alat

Kepada

Yth. Wakil Dekan II FIK UNY

Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syaifuddin Anwari

NIM : 12601244157

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Pembimbing : Nurhadi, S.Pd., M.Pd.

Sehubungan dengan pengambilan data untuk keperluan penulisan tugas akhir skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT TUNGKAI, KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMK YAPPI WONOSARI". Memohon izin untuk meminjam alat agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.

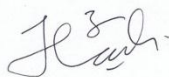
Alat yang akan dipinjam :

1. Leg Dynamometer

Hari Tanggal : 20 April 2016 s/d 23 April 2016

Maka dengan ini saya meminjam alat, demi terlaksana dan keberhasilan penelitian. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan dan lain sebagainya maka saya siap bertanggung jawab. Atas izin dan perhatian dari bapak saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing

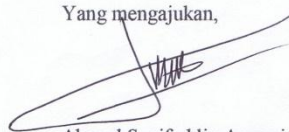


Nurhadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197403172008121003

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang mengajukan,



Ahamd Syaifuddin Anwari

NIM. 12601244157



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jl. Kolombo 1 Telp. 513092, 586168 psw 282, 541, 560 Yogyakarta 55281

Nomor : 326 /UN34.16/LK/2016
Perihal : Peminjaman Alat

20 April 2016

Kepada Yth. :
Ahmad Syaifuddin Anwari
NIM 12601244157
Program Studi PJKR
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Saudara tanggal 19 april 2016 perihal pada pokok surat pada prinsipnya FIK Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan Saudara menggunakan peralatan, berupa **Leg Dynamometer** untuk pengambilan data Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 April 2016

JUDUL SKRIPSI
“HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI, KEKUATAN OTOT
TUNGKAI, KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA
PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMK YAPPI
WONOSARI”

Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pemakaian dimohon untuk konfirmasi lebih lanjut melalui Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Tembusan Yth. :
1. Kabag. TU
2. Kasubag. UKP
3. Pengelola GOR
4. Lab.



Wakil Dekan II,

Drs. R. Sanardianta, M.Kes. 
NIP. 19581101 198603 1 002

Lampiran 10. Dokumentasi



1. Koordinasi Mata Kaki



2. Kekuatan Otot Tungkai



3. Kelincahan



Keterampilan Menggiring Bola



